

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan atau informasi dari pihak pembicara atau penulis kepada pihak pendengar atau pembaca. Manusia sangat memerlukan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui bahasa setiap orang dapat mengungkapkan ide, gagasan atau pendapatnya terhadap orang lain. Bahasa setiap orang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin mudah ia berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh melalui latihan. Tarigan (1989 : 1) menyatakan “melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.”

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi 4 aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu sangat penting dalam perkembangan bahasa seseorang, meliputi keempat keterampilan itu seseorang akan terlebih terlatih dalam penggunaan bahasa yang akan disampaikannya. Dalam kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang tidak hanya berpatokan kepada keempat aspek kebahasaan itu saja melainkan juga siswa harus mampu mengolah aspek kebahasaan itu dalam bentuk puisi.

Dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada KD 3. 16. Yang menyatakan “mengidentifikasi suasana,tema,dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca”.

Pembelajaran puisi merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemampuan menulis puisi sangat penting bagi siswa agar mereka dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan mengidentifikasi tema, suasana dan makna puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Puisi mampu menggambarkan perasaan penyairnya dengan rangkaian kata-kata yang indah. Pesan yang terangkai dalam kata-kata indah tersebut, berbeda dengan kata-kata sehari-hari. Puisi pun berbeda dengan karya sastra lainnya. Pradopo (2012 : 7) mengungkapkan “Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama”. Sehingga hal-hal yang penting dalam puisi akan disampaikan terutama berkaitan dengan suasana, tema, dan makna puisi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa indonesia kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir Talun Kenas, Ibu Noni, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema, suasana, dan makna pada puisi masih tergolong rendah. Observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran mengidentifikasi tema, suasana, dan makna pada puisi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai ketuntasan

minimal (KKM). KKM untuk mengidentifikasi tema,suasana,dan makna pada puisi adalah 70. Telah ditemukan beberapa kendala dan hambatan, seperti dalam proses pembelajaran kurangnya motivasi dari guru, dan model pembelajaran yang dipakai guru kurang inovatif sehingga siswa kurang antusias saat pembelajaran.

Data lain juga didapat dari Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Anggun Melati Sari, Sarwiji, Suandi, dan Atikah Anindiyarini (Agustus 2015 : 4) menyatakan bahwa belum adanya metode yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan. Selain itu,Kurikulum 2013 ini masih baru sehingga membuat guru belum begitu menguasai konsep model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Dampak negatif dari pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk mengidentifikasi atau memahami sehingga keterampilan mengidentifikasi siswa pun rendah memotivasi siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi tema,suasana,dan makna pada puisi dinilai masih rendah.Hal tersebut terlihat pada hal hal seperti : (1) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa kurang sigap ketika guru menyuruh untuk mengerjakan tugas terutama mengidentifikasi tema,suasana,dan makna pada puisi : (2) perhatian siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Banyak siswa yang masih sering melamun, mengobrol dengan teman sebangku, dan ada siswa yang masih sering terlihat keluar ruangan; (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa pasif bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, siswa pasif menggunakan media pembelajaran, dan siswa pasif untuk melakukan diskusi kelompok; dan (4)

rasa ingin tau siswa dalam pembelajaran yang masih rendah. Siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada respons, dan siswa hanya memanfaatkan sumber belajar dari buku paket.

Selanjutnya, rendahnya kemampuan menulis puisi mengindikasikan bahwa proses pembelajaran menulis puisi belumlah optimal. Pembelajaran menulis puisi sering dinilai menjadi pembelajaran yang kurang penting sehingga keberadaannya sering terabaikan Rosidi, (2012:161). Menurut Fajri, (2014: 3-4) salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah puisi, mulai dari menganalisa puisi, memaknai puisi, membaca puisi, hingga menulis puisi. Sehingga kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema, suasana, dan makna puisi masih rendah.

Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan dapat juga disebabkan faktor eksternal. Menurut Walisman dalam Susanto, (2013:12-13), faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Minat siswa terhadap pelajaran puisi sangat kurang. Hal ini didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu. (Yasin, 2017:2), mengatakan dikarenakan oleh faktor dari cara mengajar guru yang tidak menimbulkan siswa termotivasi, dan kurang akrabnya siswa dengan kemampuan menulis puisi. Faktor tersebut juga dapat dikarenakan kurang terbinanya pengajaran keterampilan menulis dengan baik sehingga mengakibatkan nilai siswa jarang mencapai dalam standar KKM yaitu 70.

Dalam mengajar materi pelajaran yang memiliki bagian bagian dari pokok bahasannya, metode mengajar yang efektif sangat dibutuhkan sebagai alat untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa agar proses belajar agar tidak monoton dan tidak membuat siswa bosan dikarenakan materi yang banyak. Dalam upaya hasil belajar yang baik untuk mengidentifikasi tema, suasana, dan makna pada puisi, penulis menerapkan satu pilihan strategi dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu (*bamboo dancing*). Dengan model Tari Bambu diharapkan dapat memacu minat belajar siswa di dalam kelas.

Model pembelajaran Tari Bambu termasuk model pembelajaran kooperatif. model pembelajaran tari bambu adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Dengan model pembelajaran ini, siswa dapat mengaktifkan struktur kognitif yang dimiliki siswa agar lebih siap menghadapi materi baru. Keunggulan model ini adalah siswa dapat saling bertukar informasi dan pengalaman dengan sesamanya dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut adalah “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tari Bambu dalam Mengidentifikasi Tema, Suasana, dan Makna dalam Puisi Pada Siswa

Kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir Talun Kenas Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapatlah dinyatakan sejumlah masalah yang teridentifikasi, yakni sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi tema, suasana dan makna puisi pada siswa masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang menarik atau bersifat monoton dan membosankan atau tidak bervariasi
3. Motivasi belajar siswa masih rendah.
4. Model Pembelajaran Tari Bambu belum pernah diterapkan oleh guru dengan permasalahan yang sama.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat perlu dilakukan untuk menghindari luasnya kajian dan mengaktifkan serta menciptakan hasil yang lebih baik, maka penelitian ini dibatasi pada poin kedua dan ketiga dalam identifikasi masalah, yaitu model pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang menarik atau bersifat monoton dan membosankan. Oleh karena itu, penulis menawarkan penggunaan model pembelajaran Tari Bambu dalam pembelajaran mengidentifikasi tema, suasana, dan makna dalam puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Talun Kenas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan perbatasan masalah di atas, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi tema, suasana dan makna pada puisi sebelum menggunakan model pembelajaran tari bambu pada siswa kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir Talun Kenas Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi tema, suasana dan makna pada puisi sesudah menggunakan model pembelajaran tari bambu pada siswa kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir Talun Kenas Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah model pembelajaran tari bambu berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi tema, suasana dan makna dalam puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir Talun Kenas Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi tema, suasana dan makna pada puisi sebelum penggunaan model pembelajaran Tari Bambu pada siswa kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir Talun Kenas Tahun Pembelajaran 2018/2019;
2. untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi tema, suasana dan makna pada puisi setelah penggunaan model pembelajaran Tari Bambu pada

siswa kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir Talun Kenas Tahun Pembelajaran 2018/2019;

3. untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Tari Bambu terhadap kemampuan mengidentifikasi tema, suasana dan makna dalam puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir Talun Kenas Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran atau dalam merencanakan program pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.